

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP
DI WILAYAH SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

LIZNA VELINA DEWI
2010310557

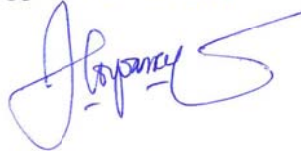
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lizna Velina Dewi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Agustus 1992
N.I.M : 2010310557
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap
Kualitas Audit pada KAP di Wilayah Surabaya

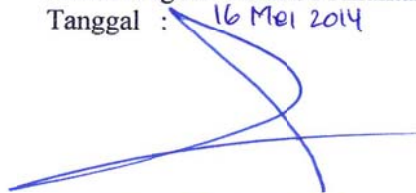
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 Mei 2014



(Dra. Joicenda Nahumury., M.Si., Ak.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 16 Mei 2014



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP DI WILAYAH SURABAYA

Lizna Velina Dewi

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2010310557@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The public accounting profession whose responsibility is to audit of financial statements issued by the company. The public accounting profession is required to raise the reliability of financial reporting, so that users of financial statements to obtain reliable information on the financial statements issued by the company.

The purpose of this research is to know are there any influence between competence and independence to the audit quality of public accountant office in Surabaya. This research use primary data. And the data sources are taken from research to the fact including opinion or respondent opinion. The object of the research is 16 public accountant offices in Surabaya and 35 auditors as the research respondent. This research use random sampling as the sample taking method.

This research also use normality test, heterokedastisitas test, multiple linier regression test, and hypothesis test use t test and F test. Overall this test using SPSS version 17.0 as the data analysis technique. The result of this research showed that the competence and independence of the auditors influenced significantly to the audit quality.

Keyword : Competence, Independence, And Audit Quality

PENDAHULUAN

Bagi para pengguna laporan keuangan, profesi akuntan publik dianggap sangat penting karena fungsi dari profesi akuntan publik adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai berkenaan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, melalui pendapat yang diberikan dalam laporan auditor. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.(Elfarini, 2007).

Akuntan publik harus tetap mempertahankan kualitas audit dalam melakukan pekerjaannya. Dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. *AAA Financial Commite* (2000) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi langsung oleh kompetensi dan independensi. (Christiawan, 2002)

Auditor harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens, et. al., 2011 : 5).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, karena itu auditor harus selalu

meningkatkan pengetahuannya agar bisa diterapkan secara maksimal dalam praktiknya. Disamping itu dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. (Lilis Ardini, 2010). Seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Trotter (1986) dalam Elfarini (2007).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal investor) selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, principal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (reliabel) maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen.

Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak

kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang berkompoten dan independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Kompetensi

Glossary Our Workforce Matters mengatakan kompetensi adalah karakteristik dari karyawan yang berkontribusi kinerja pekerjaan yang berhasil dan pencapaian hasil organisasi. Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981) dalam Lauw (2012), kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard *et al.*, 1987 dalam Harhinto, 2004).

Pengalaman

Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki keunggulan dalam hal : (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

Independensi

Independensi adalah sikap yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak

dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.”

(kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, atau kedua, perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aset lainnya (Kasmir, 2008 : 128).

Salah satu cara untuk mengetahui *financial distress* suatu perusahaan adalah dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Lauw (2012), independensi diukur dengan 4 hal, yaitu:

Lama Hubungan dengan Klien

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang

sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. (Lauw, et al 2012)

Tekanan dari Klien

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1998 dalam Elfarini, 2007).

Telaah dari Rekan Auditor (Peer Review)

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik, atas ketaatan KAP pada sistem pengendalian mutu kantor itu sendiri (Arens dkk, 2011:49). Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik. Oleh karena itu, pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain *system* pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

Jasa Non Audit

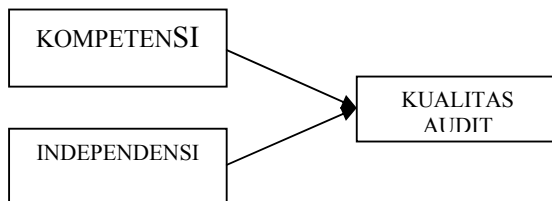
Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2003).

Aktivitas KAP bukan hanya jasa audit saja. Tetapi juga memberikan jasa-jasa lain seperti jasa konsultasi manajemen dan perpajakan dan jasa penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi hilangnya independensi akuntan publik karena

akuntan publik akan cenderung memihak kepentingan klien.
dalam Susan dan Estralita Trisnawati, 2011).

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Berdasarkan landasan teori, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian yang berupa pengujian hipotesis karena penelitian ini menjelaskan hubungan tertentu dua faktor dalam suatu situasi. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan datanya melalui penyebaran kuesioner karena data yang diteliti adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang kemudian dibagikan kepada auditor untuk diisi sesuai dengan kenyataan yang ada. Sampel yang diambil dari populasi akuntan publik yang

bekerja di KAP di Surabaya yang terdaftar pada IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) dengan mengunduh pada www.iapi.go.or.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dan dalam melaksanakan tugasnya, auditor telah berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik (Lauw, et. al 2012). Variabel kualitas audit yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator antara lain adalah seberapa paham auditor terhadap SIA klien, seberapa tinggi komitmen auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, seberapa patuh auditor pada prinsip audit dan prinsip akuntansi.

Variabel Independen

Kompetensi (X1)

Penelitian ini fokus terhadap pengukuran kompetensi auditor secara individual karena auditor merupakan subyek yang berhubungan langsung dalam proses audit sehingga membutuhkan kompetensi yang baik. Variabel ini mengukur persepsi auditor atas kompetensi menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman

a. Pengalaman

Pengalaman yang digunakan untuk mengukur kompetensi menggunakan indikator yang terdiri dari lama pengalaman mengaudit dan jenis perusahaan yang telah di audit.

b. Pengetahuan

Pengetahuan yang digunakan untuk mengukur kompetensi menggunakan

indikator yang terdiri dari pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien, pengetahuan tentang jenis industri klien, pengetahuan standar auditing, pendidikan formal yang telah ditempuh dan pelatihan serta ujian profesional.

Independensi (X2)

Variabel independensi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator, yaitu:

1. Lama hubungan dengan klien
Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi independensi akuntan publik secara negative.
2. Tekanan dari klien
Banyak perusahaan yang menginginkan kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.
3. Telaah dari rekan auditor
Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang di review itu telah mengembangkan kenijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakana serta prosedur itu dalam praktik. Pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan

Publik perlu di monitor untuk menilai kelayakan dan desain *system* pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi.

4. Jasa non audit
Selain memberikan jasa audit, kantor akuntan publik juga memberikan jasa jasa lain, misalkan jasa konsultasi, serta jasa pembuatan laporan keuangan. Pemberian jasa lain ini memungkinkan hilangnya independensi seorang akuntan publik karena akuntan publik akan cenderung memihak kepada kepentingan kliennya.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria kriteria yang dipilih dalam penentuan populasi adalah :

1. Bekerja sebagai tehnikal asisten, semi senior, senior, supervisor. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini kinerja yang ingin diteliti adalah kinerja auditor, bukan pimpinan KAP.
2. Memiliki latar belakang pendidikan minimal sarjana atau strata satu jurusan akuntansi. Auditor yang memiliki pendidikan minimal strata satu akuntansi diharapkan memiliki wawasan yang cukup mengenai profesi auditor.

Instrumen Penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini akan disajikan beberapa item pertanyaan yang akan diajukan ke responden mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 3.1
INSTRUMENT PENELITIAN

Bagian	Kisi-kisi	Jumlah Pertanyaan
Bagian A	Data Pribadi dan Deskriptif: 1. Nama KAP 2. Nama Responden 3. Jenis Kelamin 4. Usia 5. Masa Kerja 6. Tingkat Pekerjaan 7. Pendidikan 8. Jenis Pelatihan	5
Bagian B Kompetensi	1. Pengetahuan 2. Pengalaman	6 4
Bagian C Independensi	1. Lama hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor 4. Jasa non audit	3 6 2 3
Bagian D Kualitas Audit		6
JUMLAH PERTANYAAN		35

Sumber: olahan peneliti

Uji Validitas

Uji validitas (validity) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Imam, 2012:45). Mengukur validitas, dapat dilakukan dengan tiga cara (Imam, 2012:52):

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel, dengan menggunakan hipotesis.
Ho : Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor variabel
Ha : Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor variabel
2. Melakukan korelasi *bivariate* antara masing – masing skor indikator dengan total skor variabel
3. Melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan kaidah pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Keiser Meyen Oklin* di atas 0.5, maka bisa langsung menentukan butir pertanyaan mana yang valid dengan melihat *Rotated Component Matrix* yang memiliki nilai di atas 0.5 adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuisioner dalam mengukur konstruk yang sama jika digunakan dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2012: 41) Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) lebih besar dari 0,70. (Imam Ghozali, 2012:48).

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan untuk lebih dari satu variabel, namun sebaiknya uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel pada lembar kerja yang berbeda sehingga dapat diketahui konstruk variabel mana yang tidak reliabel (Lauw, et. al 2012)

Teknis Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum,

minimum, *range*, *sum*, kurtosis dan *skewness* distribusi (Imam, 2012:19)

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012: 160). Melalui SPSS diketahui normal atau tidaknya distribusi data dengan membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik histogram dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan menentukan hipotesis pengujian yaitu :

Ho : Data terdistribusi normal

H1 : Data terdistribusi tidak normal

Kriteria penilaiannya dilihat dari nilai probabilitas signifikansi pengujian, jika probabilitas signifikansi > 0,05 berarti data terdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas signifikansi < 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam, 2012 : 105). Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka terdapat multikolonieritas antar variabel independen. (Ghozali, 2012 :106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari

probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (Imam, 2012: 143)

3.10 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu menguji model penelitian terlebih dahulu. Pengolahan data penelitian ini menggunakan multiple regression dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*)

1. Pengujian hipotesis penelitian

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian menggunakan uji t, uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisa regresi secara invariate menggunakan metode uji t dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara partial terhadap variabel dependen. Tahap uji hipotesis:

a. Melakukan Perumusan hipotesis:

$H_{0.1}$ = Tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

$H_{1.1}$ = Ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

$H_{0.2}$ = Tidak ada pengaruh independensi terhadap kualitas audit

$H_{1.2}$ = Ada pengaruh independensi terhadap kualitas audit

b. Penentuan taraf signifikan (α)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikansi nilai p (probabilitas) dengan tingkat keyakinan sembilan puluh lima persen (tingkat signifikansi lima persen).

c. Menentukan Alat Uji

Alat uji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Data dikelola dengan menggunakan cara

statistik dalam bentuk Regresi Linear Berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- a : Konstanta
- b₁b₂ : Koefisien variabel bebas
- X₁ : Kompetensi
- X₂ : Independensi
- e : Variabel pengganggu

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diproses menggunakan program SPSS. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan 3 tahap yaitu:

- 1) Tahap 1 : menguji model penelitian dengan uji F. Adapun langkah – langkah uji F adalah sebagai berikut :
 - a. Formulasi hipotesis
 - Ho : Tidak ada pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit.
 - H1 : Ada pengaruh salah satu variabel independent terhadap variabel dependen, model regresi fit.
 - b. Daerah penerimaan dan penolakan H₀
 - i. Ho diterima jika signifikan hasil pengujian > 0.05 artinya tidak ada pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit
 - ii. Ho ditolak jika signifikan hasil pengujian < 0.05 artinya ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, model regresi fit.

c. Derajat kepercayaan (α) = 5 %

2) Tahap 2 : Uji R²

R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² dinyatakan dalam batasan $0 < R^2 < 1$ (Imam, 2012:87). Semakin tinggi R² (mendekati 1), status regresi berarti semakin baik regresi tersebut. Semakin nilai R² (mendekati 0) menunjukkan variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel.

3) Tahap 3 : menguji hipotesis dengan uji t. Adapun langkah – langkah uji t adalah sebagai berikut :

a. Formulasi hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap

variabel dependen.

H1 : Ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap

variabel

dependen

b. Kriteria penerimaan dan penolakan H₀

i. Ho diterima jika signifikan hasil uji t lebih dari 0.05 artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen

ii. Ho ditolak jika signifikan hasil uji t kurang dari 0.05 artinya ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Derajat kepercayaan (α) = 5 %

2. Melakukan interpretasi hasil uji

3. Kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di

wilayah Surabaya. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan hasil pengumpulan data ini selanjutnya akan dianalisa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya yaitu sebanyak 47 Kantor Akuntan Publik.

Terdapat 47 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar *Directory IAPI* 2012 berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya yang dijadikan populasi dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran 2. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang dipilih oleh peneliti adalah 47 Kantor Akuntan Publik di Surabaya, Namun yang mampu menjadi responden hanya 16 Kantor Akuntan Publik. Hal tersebut terjadi karena kesediaan Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dalam mengisi kuisoner dan setiap Kantor Akuntan Publik mempunyai kesediaan yang berbeda sehingga penyebaran kuesioner tiap Kantor Akuntan Publik berbeda.. Selain itu Dikarenakan kesibukan auditor dengan *deadline* penyelesaian laporan, sehingga sampai dengan tanggal yang telah ditentukan kuesioner belum dapat terselesaikan. Sehingga responden yang mampu mengisi kuesioner sebanyak 35 responden

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KOMPETENSI

Item Pertanyaan	r	Sig	Ket
KO ₁	0,712	0,000	Valid
KO ₂	0,717	0,000	Valid
KO ₃	0,581	0,000	Valid
KO ₄	0,683	0,000	Valid
KO ₅	0,716	0,000	Valid
KO ₆	0,664	0,000	Valid
KO ₇	0,535	0,001	Valid
KO ₈	0,376	0,026	Valid
KO ₉	0,431	0,010	Valid
KO ₁₀	0,408	0,015	Valid

Sumber: Lampiran 5, data diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian kesepuluh item pertanyaan yang mengukur variabel kompetensi dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INDEPENDENSI

Item Pertanyaan	r	Sig	Ket
IN ₁	0,652	0,000	Valid
IN ₂	0,388	0,021	Valid
IN ₃	0,448	0,007	Valid
IN ₄	0,737	0,000	Valid
IN ₅	0,693	0,000	Valid
IN ₆	0,797	0,000	Valid
IN ₇	0,792	0,000	Valid
IN ₈	0,655	0,000	Valid
IN ₉	0,780	0,000	Valid
IN ₁₀	0,427	0,011	Valid
IN ₁₁	0,755	0,000	Valid
IN ₁₂	0,386	0,022	Valid
IN ₁₃	0,796	0,000	Valid
IN ₁₄	0,776	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5, data diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa semua item pertanyaan variabel independensi telah valid karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian semua item pertanyaan bisa digunakan untuk proses analisis.

Berikut adalah hasil pengujian validitas masing-masing item pertanyaan pada variabel kualitas audit:

TABEL 4.13

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KUALITAS AUDIT

Item Pertanyaan	r	Sig	Ket
KA ₁	0,542	0,001	Valid
KA ₂	0,645	0,000	Valid
KA ₃	0,511	0,002	Valid
KA ₄	0,729	0,000	Valid
KA ₅	0,800	0,000	Valid
KA ₆	0,742	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 5, data diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel kualitas audit mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian keenam item pertanyaan yang mengukur variabel kualitas audit dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis.

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,73564126
Most Extreme Differences		Absolute	,160
		Positive	,100
		Negative	-,160
Kolmogorov-Smirnov Z			,946
Asymp. Sig. (2-tailed)			,332

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Instrumen dapat dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,7 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

TABEL 4.14

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	0,725	Reliabel
Independensi (X ₂)	0,882	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,750	Reliabel

Sumber: Lampiran 6, data diolah 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki koefisien *Alpha Cronbach* > 0,7 sehingga dapat dikatakan instrumen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi bahwa residual data terdistribusi normal. Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Sumber: Lampiran 7, data diolah 2014

Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,332, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Jika menggunakan grafik PP-Plot dapat dilihat bahwa titik – titik dari data mendekati garis diagonal sehingga dapat dinyatakan bahwa model tersebut tersebar secara normal.

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,984	1,016	Non Multikolinier
X ₂	0,984	1,016	Non Multikolinier

Sumber: Lampiran 8, data diolah 2014

Dari hasil perhitungan yang ada di tabel masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.141	2.810		-.050	.960
	X1	.061	.060	.134	1.023	.314
	X2	-.015	.029	-.034	-.524	.604

a. Dependent Variable: kualitas_audit

Sumber: Lampiran 8, data diolah 2014

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas di atas, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,960, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$. Pada hasil X_1 dan X_2 pun juga tampak tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi dapat digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel dependen pada analisis regresi ini adalah Y sedangkan variabel independennya adalah $X_1 - X_2$.

TABEL 4.15

HASIL UJI REGRESI LINEAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,084	3,272		1,859	,072
	Kompetensi	,320	,069	,567	4,606	,000
	Independensi	,108	,035	,383	3,115	,004

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Lampiran 10, data diolah 2014

Model regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,084 + 0,320 X_1 + 0,180 X_2 + e$$

Interpretasi model regresi pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$B_0 = \text{Konstanta} = 6,084$$

Nilai konstanta sebesar 6,084 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh antara variabel bebas (x_1 dan x_2) maka variabel Y akan bernilai positif konstan sebesar 6,084.

$$\beta_1 = \text{Koefisien Regresi Untuk Kompetensi} = 0,320$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_1 terhadap variabel Y, yang artinya apabila semakin tinggi Kompetensi maka Kualitas audit juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

$$\beta_2 = \text{Koefisien Regresi Untuk Independensi} = 0,180$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X_2 terhadap variabel Y, yang artinya apabila semakin tinggi Independensi maka Kualitas audit akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

HASIL ANALISIS UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69,748	2	34,874	10,896	,000 ^b
	Residual	102,423	32	3,201		
	Total	172,171	34			

a. Predictors: (Constant), Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Lampiran 11, data diolah 2014

Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F tabel dengan degrees of freedom (df) $n_1 = 2$ dan $n_2 = 32$ adalah sebesar 3,295. Jika nilai F hasil penghitungan dibandingkan dengan F tabel, maka F hitung hasil penghitungan lebih besar daripada F_{tabel} ($10,896 > 3,295$). Selain itu, juga didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X1 s.d X2 terhadap variabel Y.

HASIL ANALISIS UJI t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1					
(Constant)	6,084	3,272		1,859	,072
Kompetensi	,320	,069	,567	4,606	,000
Independensi	,108	,035	,383	3,115	,004

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber: Lampiran 10, data diolah 2014

Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,320. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar 4,606 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai statistik uji |thitung| tersebut lebih besar daripada t tabel (4,606 > 2,037) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 (Kompetensi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kualitas audit).

Variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0,108. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan t hitung sebesar 3,115 dengan signifikan sebesar 0,004. Nilai statistik uji |thitung| tersebut lebih besar daripada t tabel (3,115 > 2,037) dan signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 (Independensi) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kualitas audit).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam regresi linear berganda 2 (dua) variabel independen kompetensi dan independensi semua variabel berpengaruh signifikan

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap

kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua subvariabel yaitu pengalaman dan pengetahuan. Dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dalam mengaudit, secara otomatis akan menambah wawasan serta pengetahuan yang akan menunjang kompetensinya sehingga membuat auditor menjadi lebih profesional lagi. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, terlihat bahwa banyak auditor yang mempunyai pendidikan terakhir S1. Auditor harus selalu meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar dapat menerapkan pengetahuannya dengan maksimal. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin lama masa kerja seorang auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang pernah dilakukan serta seberapa kompleks transaksi keuangan perusahaan yang diaudit. Hal itu akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing yang pernah diterimanya saat pendidikan formal dan pelatihan. Batasan penugasan audit pada satu partner atau kantor akuntan publik dan selanjutnya dilakukannya pergantian partner audit atau kantor akuntan publik akan membawa perbaikan pada kompetensi akuntan publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lauw Tjun Tjun, Elyzabet, dan Santi (2010) dan M. Nizarul alim, Trisni, dan Liliek Purwanti (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor yang bekerja di

KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, tidak bisa dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang auditor miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik harus menunjukkan sikap yang tidak memihak siapapun dalam pekerjaannya, selalu melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan sehingga akuntan publik dipercaya oleh pemakai laporan keuangan sebagai pihak independen untuk memberikan jaminan memadai mengenai asersi manajemen. Selain itu, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kualitas audit akan dapat dicapai bila auditor memiliki sikap independensi yang tinggi.

Sikap independen adalah sikap yang wajib melekat dalam diri seorang auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat yang mutlak yang harus dimiliki meskipun tidak mudah mempertahankan tingkat independensi agar sesuai jalur yang seharusnya.

Hasil pengujian ini sependapat dengan Alim (2007) yang menyatakan bahwa dengan menjaga sikap independen maka menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Hasil pengujian ini juga sependapat dengan Lilis

Ardini (2010), Singgih dan Bawono (2010) dan Saripuddin (2012) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan signifikansi pengaruh dari kompetensi dan independensi untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 35 kuesioner hasil jawaban responden dari 16 KAP yang telah bersedia mengisi kuesioner. Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengalaman dan pengetahuan sangat penting bagi seorang auditor untuk bisa melakukan proses audit yang baik sehingga bisa menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

2. Independensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Sikap bebas dan tidak memihak pihak manapun harus dimiliki oleh seorang auditor. Karena auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang mampu memberikan informasi relevan bagi semua pihak.

3. Berdasarkan koefisien determinasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas, yaitu kompetensi dan independensi auditor sebesar 40,5% persen, sedangkan sebesar 59,5% persen dijelaskan oleh sebabsebab lainnya.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang kemungkinan dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, antara lain :

1. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat akhir tahun dimana para auditor sangat sibuk dan banyak yang bertugas diluar kota, sehingga dari 47 KAP, hanya 16 KAP yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner.
2. Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner sebagai cara untuk mendapatkan data sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan jawaban dari kuesioner yang terkumpul.
3. Pengolahan kata pada pertanyaan no. 10 di bagian kompetensi kurang baik sehingga responden yang tidak memahami baik pertanyaan tersebut bisa saja terkecoh dalam menjawab.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor di wilayah Surabaya. Jumlah sampel untuk penelitian sebelumnya dapat ditambahkan, seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Timur dan Pulau Jawa.
2. Variabel lain bisa ditambahkan untuk melihat pengaruh terhadap kualitas audit, selain variabel kompetensi dan independensi. Seperti variabel *due professional care* sebagai variabel independen

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Elder, Beasley, Jusuf . 2011. *Jasa audit dan assurance : pendekatan terpadu (adaptasi indonesia)* Jakarta. Salemba Empat
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No. 2 (Nov) hal. 79-92.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- Harhinto, Teguh . 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. *Tesis Maksi* : Universitas Diponegoro.
- IAPI. 2009. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 6
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Rahmawati, Januar Dwi Widya. 2013. <http://repository.maranatha.edu/643/1/Pengaruh%20Kompetensi%20dan%20Independensi%20Auditor%20terhadap%20Kualitas%20Audit.pdf>
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember).
- Lauw Tjun Tjun, Elyzabet, Santy. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap

- Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
- Lilis Ardini. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX, No. 3 Desember 2010
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasiekspimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Yogyakarta.
- M Nizarul, Alim, Hapsari, Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makassar*
- Santoso, Singgih dan Tjiptono, Fandy, 2001, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI*. Vol. 1 No. 1, September 2012
- Singgih dan Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big our” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta